

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan terkadang juga ada yang mengalami gangguan atau keterbatasan dalam aspek yang lainnya. Hal ini juga terjadi pada peserta didik tunanetra yang juga tergolong dalam MDVI (Multi Disabilities with Visual Impairment) juga memiliki keterbatasan lain berupa keterbatasan dalam fungsi jari-jari. Menurut Sumantri (2005, hlm, 143) “pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”. Kemampuan keterampilan fungsi jari-jari tangan adalah aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot tangan. Sedangkan, yang termasuk dalam aktivitas ini antara lain, memegang benda kecil seperti kancing baju, memegang pensil, memegang kuas dengan benar. Aktifitas lainnya yaitu menggantung, menempel, meremas kertas, mengikat tali sepatu, mengkancingkan baju, menarik resleting..

Keterbatasan penglihatan peserta didik tunanetra menjadi sulit dalam kemampuan menirunya (imitasi) dan sulit dalam variasi konsep, maka peserta didik terlihat kaku dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jari-jemari nya seperti memegang pen, memegang sendok, memakai dan membukakaus kaki. Motorik halus adalah kemampuan dalam melakukan gerak yang melibatkan otot kecil misalnya memegang, menulis, menggantung.

MDVI (Multi Disabilities with Visual Impairment) adalah mereka yang mengalami hambatan penglihatan yang disertai hambatan lain baik pendengaran, intelektual, fisik, emosi dan lain sebagainya. Kombinasi dari hambatan-hambatan tersebut gradasinya bisa sangat beragam, dan banyak diantara anak-anak ini dapat mendengar atau melihat sesuatu. (Sunanto, 2010 : 166)

Menurut DNIKS dan BP3K (dalam kutipan skripsi Muningsar, 2018, hlm:12) anak tunaganda dan tunamajemuk merupakan anak yang menderita dua atau lebih kelainan dalam segi jasmani, keinderaan, mental sosial, dan emosi,

sehingga untuk mencapai perkembangan kemampuan yang optimal diperlukan pelayanan khusus dalam pendidikan, media dan sebagainya. Anak tunaganda dan tunamejemuk membutuhkan dukungan besar pada lebih dari satu aktivitas hidup yang utama, seperti mobilitas, komunikasi, pengurusan diri, tinggal mandiri, bekerja, dan pemenuhan diri.

Permasalahan yang ditemukan di SLB Negeri A Kota Bandung lebih menonjol pada keterbatasan pada fungsi jari-jari, terutama pada peserta didik tunanetra kelas III yang tergolong dalam MDVI . Berdasarkan studi pendahuluan hasil pengamatan saat peneliti melakukan observasi di SLBN A Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan pada anak tunanetra yang duduk di kelas III sekolah dasar berinisial NFA memiliki keterbatasan dalam fungsi jari-jari . NFA mengalami kekakuan pada jari-jari tangan, tidak ada kekuatan dalam otot-otot jarinya, dan sendi pada jari jemari NFA tidak dapat membuka dan menutup tangan secara penuh kurang lebih hanya 3,6 cm jarak antara jari dengan telapak tangan saat menutup. Hal ini mengakibatkan proses kegiatan sehari-hari terhambat, misalnya pada saat NFA makan dengan menggunakan sendok nasi selalu berserakan di bawah, dan pada saat NFA mengambil lauk yang di piring dengan cara menjumpit dengan jari jempol dan telunjuk. Kemudian ketika NFA memegang pen juga belum dapat memegangnya dengan baik, masih harus dibantu oleh guru. Sedangkan pada saat memakai dan membuka kaus kaki NFA belum bisa dan masih dengan bantuan guru dan orangtua. Sekolah tempat penelitian ini telah melakukan pembelajaran yang menarik dan juga sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Salah satunya adalah kegiatan memainkan alat musik “piano”.

Keterbatasan dalam fungsi jari-jari yang terjadi pada peserta didik tuannetra ini tentunya perlu diatasi sedini mungkin, sehingga keterbatasan yang terjadi tidak terus berkembang. Untuk mengatasi keterbatasan fungsi jari-jari pada peserta didik tunanetra diperlukan suatu latihan khusus salah satunya memainkan piano. Menurut Eko (2015, hlm. 1) Piano adalah “salah satu alat musik yang menggunakan papan tuts dan bekerja dengan cara perkusi (diketuk) dengan menggunakan jari-jari tangan”. Dalam memainkan alat musik piano ini akan terjadi keterampilan gerakan jari-jari tangan, dan kaki secara bersamaan, hal ini

dapat melatih fungsi jari-jari peserta didik Tunanetra apalagi jika dilatih secara terus menerus.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin memberikan latihan memainkan “piano” yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memegang pen, memegang sendok, memakai dan membuka kaus kaki. Memainkan piano adalah penggunaan alat musik yang memiliki tuts yang dimainkan dengan cara menekan tuts dan menggunakan jari-jemari tangan yang menghasilkan nada-nada. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh memainkan piano terhadap peningkatan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik Tunanetra di SDLB Negeri A Kota Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang telah diungkapkan. Adapun indentifikasi yang di didapat dari hasil pengamatan secara langsung pada saat kegiatan di ruang kelas maupun wawancara kepada guru kelas dan guru-guru lainnya di SLBN A Kota Bandung. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dalam kemampuan penglihatan yang terjadi pada peserta didik mengakibatkan fungsi jari-jemari kurang baik, seperti memegang pen, memegang sendok, memakai dan membuka kaus kaki.
2. Peserta didik Tunanetra menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan fungsi jari-jarinya, yang ditandai dengan kakunya jari-jarinya dan keterampilan tangannya tidak optimal;
3. Kurang optimalnya stimulus yang diberikan dalam kemampuan fungsi jari-jari pada peserta didik tunanetra menimbulkan hambatan pada jari tangan peserta didik;
4. Kurangnya Penggunaan media dalam menstimulasi jari jemari tangan pada peserta didik tunanetra.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fungsi jari-jari peserta didik tunanetra. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah agar pelaksanaannya tidak terlalu meluas dan dapat terfokuskan pada satu masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada memainkan piano terhadap peningkatan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik Tunanetra. Fungsi jari-jari yang akan diteliti yaitu pada jari-jemari peserta didik tunanetra yang mengalami kekakuan, kelemahan dalam kekuatan jari tangan dan ukuran lingkaran sendi-sendi pada jari-jemari peserta didik Tunanetra. Fungsi jari-jari melalui memainkan piano yang dimaksud meliputi kekuatan, dan ketepatan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana pengaruh memainkan piano terhadap peningkatan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik tunanetra”?.

### E. Tujuan Manfaat dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

##### a. Tujuan umum

Secara umum tujuan peneliti ini yaitu untuk memperoleh data tentang meningkatkan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik Tunanetra melalui memainkan piano.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui Kemampuan fungsi jari-jari peserta didik tunanetra sebelum diberikan perlakuan melalui memainkan piano,
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh dari memainkan piano untuk meningkatkan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik tunanetra.
- 3) Untuk mengetahui intervensi yang di berikan apakah berpengaruh terhadap fungsi jari-jari anak atau tidak.

c. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan wawasan serta pengetahuan pada penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik Tunanetra malalui kegiatan memainkan piano.
- 2) Dapat menjadikan panduan bagi guru dalam melatih fungsi jari-jari peserta didik tunanetra.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai memainkan “piano” dapat meningkatkan kemampuan fungsi jari-jari peserta didik tunanetra.